

AKRONIM BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

Susy Deliani¹, Iskandar Zulkarnain², Muhammad Haekal Harahap³

susi_deliani@yahoo.com¹, alexanderzulkarnain1277@gmail.com², ekaarahap@gmail.com³
Universitas Alwashliyah Medan^{1,2}, Program Studi Linguistik USU³

ABSTRAK

Bahasa Indonesia terus berkembang sampai saat ini. Perkembangan suatu bahasa mendapat berbagai pengaruh baik internal dan external, begitu juga bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan sebagai Bahasa persatuan Perkembangan Bahasa Indonesia dalam kajian ini di kaji dari sisi internal, salah satu aspeknya yaitu kosakata bahasa indonesia dari singkatan yang dikenal dengan akronim. Akronim merupakan singkatan yang diucapkan sebagai kata yang wajar. Akronim bahasa dalam kajian ini fokus kajiannya dari perspektif sosiolinguistik. Pertumbuhan akronim dalam bahasa Indonesia sangat pesat dan tidak dapat dibendung. Masuknya akronim ke dalam bahasa Indonesia pada gilirannya akan menjadi perbendaharaan bahasa Indonesia. Setiap kosa kata yang masuk ke dalam bahasa Indonesia perlu diperhatikan pola bentuknya untuk memenuhi syarat menjadi kosa kata yang baik. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimanakah proses pembentukan akronim formal dan proses pembentukan akronim informal dalam bahasa Indonesia, serta faktor-faktor sosial apa yang mempengaruhinya. Metode penelitian dalam kajian ini. menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari laman online cekaja.com, Axan.kuliner.com, cuanki@2019Merdeka.com dan www.idntimes.com. Data diambil pada bulan April 2022 dengan mengumpulkan 20 akronim kuliner dari Jawa Barat. Data kedua diambil dari dari laman DEPDIKBUD yang khusus menyajikan singkatan dan akronim dari aplikasi atau platform untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebanyak 16 akronim dan singkatan. Kesimpulan dari kajian ini, akronim kuliner dan akronim Kemendikbud, masing-masing mempunyai proses pembentukan yang sesuai dengan teori pembentukan akronim, namun ada sebagian akronim yang proses pembentukannya terdiri dari huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Kata kunci: akronim, variasi, proses pembentukan, internal

PENDAHULUAN

Akronim sangat produktif dalam bahasa Indonesia. Akronim tumbuh dan berkembang setiap hari. Hal ini merupakan salah satu sifat Bahasa Indonesia yang kreatif dan dinamis. Akronim merupakan singkatan yang diucapkan sebagai kata yang berbeda dari singkatan, di mana proses pengekalannya selalu menyingkat huruf awal dari kata yang disingkatkan. Akronim merupakan singkatan dari kata yang diucapkan sebagai kata yang wajar, akronim dapat merupakan pengekal dari suku kata, huruf dan kata yang dikekalkan. Abreviasi menaungi pemenggalan, akronim, singkatan, kontraksi, penyingkatan (Kridalaksana 2007: 159). Proses pembentukan akronim juga merupakan bagian dari proses kata-kata (Yule 2006: 53-59), antara lain: *coinage, borrowing, backformation, compounding, blending, conversion, acronym, derivation, prefix, suffix*. Menurut Chaer (2007: 191) abreviasi adalah proses pemenggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga mejadi bentuk singkatan, tetapi maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya (Kuswaya 2021). Penggunaan bentuk abreviasi ini sudah menjadi hal yang lazim dan tidak asing lagi. Hampir semua bidang profesi, pemerintah, maupun swasta memakai bentuk abreviasi. Proses pembentukan akronim dapat dikaji dari sisi internal dan eksternal. Kajian lebih difokuskan pada sisi internal yaitu, bagaimana proses akronim dibentuk. Namun karena bahasa merupakan fenomena sosial, maka faktor sosial juga mendapat porsi. Data kajian ini merupakan lanjutan kajian artikel dengan judul “Akronim Kuliner dalam Bahasa Indonesia” dan “Akronim dan Singkatan Aplikasi di KEMENDIKBUD untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia”. Sosiolinguistik merupakan perspektif kajian kali ini. Kajian sosiolinguistik mengamati bagaimana penutur bahasa berbeda atau tidak sama dalam menyampaikan atau merefleksikan akronim mewakili masyarakat penuturnya.

Dalam kajian ini, variasi dalam bahasa dikaji menjadi dua bagian. Yang pertama adalah variasi internal (*variasi sistemik*). Variasi ini adalah variasi bahasa yang disebabkan oleh faktor-faktor dalam bahasa itu sendiri. Variasi inilah yang lebih lambat berubah dalam jalannya waktu. Menurut Ferdinand

de Saussure (dalam Nababan, 1991: 16), variasi internal ini harus dianalisis dengan konsep tingkat yaitu bahwa perbedaan-perbedaan seperti ini adalah berbeda dalam tingkat (*parole*), tetapi sama dalam tingkat yang lain (*langue*). Selanjutnya, ciri variasi seperti ini dikaji dalam linguistik umum. Konsep tentang *langue-parole* inilah yang mendasari analisis linguistik, khususnya dalam penentuan/identifikasi unsur-unsur bahasa, terutama mengenai morfologi dan fonologi. Yang kedua adalah *variasi eksternal (variasi ekstrasistemik)*. Variasi ini adalah variasi yang berhubungan dengan faktor-faktor di luar sistem bahasa itu sendiri. Dalam hal ini, variasi berdasarkan daerah asal penutur, kelompok sosial, situasi berbahasa, dan zaman penggunaan bahasa termasuk ke dalam variasi eksternal. Sisi menarik akronim sebagai fenomena sosial tak terlepas dari aktivitas masyarakat penuturnya. Kajian ini menghubungkan aktivitas masyarakat penuturnya dengan bahasa, dalam hal ini akronim. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya ragam bahasa (Fishman 1972: 2), yaitu usia, jenis kelamin, hubungan kekeluargaan, jabatan, status ekonomi, pendidikan, peristiwa sosial, tempat, waktu, topik, tujuan, dan tingkat keakraban. Berkaitan dengan beberapa faktor tersebut, peneliti memfokuskan perhatian pada ragam akronim yang dipengaruhi oleh peristiwa sosial. Peristiwa sosial lebih spesifik difokuskan pada isu kelompok penutur pengguna akronim. Kajian eksternal dalam hal ini memperlihatkan akronim dari penutur di Jawa Barat yang berbeda dalam proses pembentukannya dengan akronim dan singkatan KEMENDIKBUD. Kajian pertama membahas akronim dari sisi internal. Kajian linguistik di ranah morfologi, khususnya akronim, dalam hal ini bertopang pada: 1) Kridalaksana (1996), 2) Bauer (1988), 3) Aronof (2005). Kajian tentang bahasa Indonesia dan pandemi Corona 19 banyak di kaji oleh penulis-penulis Indonesia, antara lain: 1) Sutarini, Sutikno, Wariyati, 2) Rina Devianty, 3) Rima Sekarini Immamun Nissa dan Shevinna Putri, 4) Abd. Rahman, 5) Merry Lapasau. Namun belum ada kajian dari perspektif sosiolinguistik. Proses pembentukan akronim dalam hal ini bertopang pada teori pembentukan akronim Kridalaksana (2010), dalam bukunya Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia.

Ada 16 proses pengeklakan, yaitu (1) Pengeklakan suku pertama dari tiap komponen, (2) Pengeklakan suku pertama dari komponen pertama dan pengeklakan komponen kedua secara utuh, (3) Pengeklakan suku kata terakhir dari tiap komponen, (4) Pengeklakan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, (5) Pengeklakan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi, (6) Pengeklakan huruf pertama dari tiap komponen, (7) Pengeklakan huruf pertama dari tiap komponen frasa dan pengeklakan dua huruf pertama dari komponen terakhir, (8) Pengeklakan dua huruf pertama dari tiap komponen, (9) Pengeklakan tiga huruf pertama dari tiap komponen, (10) Pengeklakan dua huruf pertama dari komponen pertama dan tiga huruf pertama dari komponen kedua yang disertai pelesapan konjungsi, (11) Pengeklakan dua huruf pertama dari komponen pertama dan ketiga serta pengeklakan tiga huruf pertama dari komponen kedua, (12) Pengeklakan tiga huruf pertama dari komponen pertama dan ketiga serta pengeklakan huruf pertama dari komponen kedua, (13) Pengeklakan tiga huruf pertama dari tiap komponen yang disertai pelesapan konjungsi, (14) Pengeklakan dua huruf pertama dari komponen pertama dan tiga huruf pertama dari komponen kedua, (15) Pengeklakan empat huruf pertama dari tiap komponen yang disertai pelesapan konjungsi, dan (16) Pengeklakan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti mengobservasi akronim yang muncul dalam bahasa Indonesia dari fenomena masyarakat penuturnya, yaitu masyarakat Jawa Barat, khususnya akronim kuliner yang ada di Jawa Barat dan akronim yang dipakai pada aplikasi KEMENDIKBUD. Akronim kuliner dari Jawa Barat diperoleh dari laman media online, yaitu cekaja.com, Axan.kuliner.com, cuanki2019Merdeka.com. Data Akronim KEMENDIKBUD di catat dari laman Kemendikbud. Kemudian data akronim dianalisis proses pembentukannya berlandaskan proses pembentukan akronim teori Kridalaksana.

ANALISIS

Data penelitian ini adalah akronim dari Kuliner Jawa Barat dan akronim KEMENDIKBUD. Data dianalisis berdasarkan proses pembentukannya.

Data Akronim Kuliner

1. **Combrow** = Oncom di jero.
Proses pengekelan **Combrow** sebagai berikut. Pengekelan **Com**, merupakan suku kata kedua dari komponen pertama, yaitu **Oncom**. Pelepasan **di**, di antara komponen kedua, **Oncom** dan ketiga, **Jero**. Penambahan huruf **b**, tanpa pengekelan dari komponen yang ada. Pengekelan **ro**, merupakan suku kata kedua dari komponen ketiga, yaitu **Jero**.
2. **Cuanki** = Cari Uang Jalan Kaki.
Proses pengekelan **Cuanki** sebagai berikut. Pengekelan huruf pertama **C** dari komponen pertama, yaitu **Cari**. Pengekelan **ua**, suku kata pertama dan suku kata kedua, dari komponen kedua, yaitu **Uang**. Pengekelan huruf **n**, huruf terakhir dari komponen ketiga, yaitu **Jalan**. Pengekelan **ki**, suku kata kedua dari komponen keempat, yaitu **Kaki**.
3. **Colenak** = Dicocol Enak.
Proses pengekelan **Colenak** sebagai berikut. Awalan **di**, merupakan tambahan dan tidak dikekalkan dari komponen yang ada. Pengekelan **Col**, merupakan suku kata kedua dari komponen kedua, yaitu **Cocol**. Pengekelan **Enak** merupakan pengekelan utuh dari komponen ketiga, yaitu **Enak**.
4. **Cimol** = Aci di Gemol.
Proses pengekelan **Cimol** sebagai berikut. Pengekelan **ci**, merupakan suku kata kedua dari komponen pertama, yaitu **Aci**. Pelepasan **di**, merupakan tambahan dan tidak dikekalkan dari komponen yang ada. Pengekelan **mol** suku kata kedua dari komponen ketiga, yaitu **Gemol**.
5. **Cilok** = Aci dicolok.
Proses pengekelan **Cilok** sebagai berikut. Pengekelan **Ci**, merupakan suku kata kedua dari komponen pertama, yaitu **Aci**. Pelepasan **di** merupakan tambahan dan tidak dikekalkan dari komponen yang ada. Pengekelan **lok** merupakan suku kata kedua dari komponen ketiga, yaitu **Colok**.
6. **Batagor** = Bakso Tahu Goreng.
Proses pengekelan **Batagor** sebagai berikut. Pengekelan **Ba**, merupakan dua huruf pertama dari suku kata pertama **bak**, dari komponen pertama, yaitu **Bakso**. Pengekelan **Ta**, merupakan suku kata pertama dari komponen kedua, yaitu **Tahu**. Pengekelan **Gor** merupakan suku kata pertama + huruf pertama suku kata kedua **r** dari komponen ketiga, yaitu **Goreng**.
7. **Kipo** = Iki Opo.
Proses pengekelan **Kipo** sebagai berikut. Pengekelan **Ki**, merupakan suku kata kedua dari komponen pertama, yaitu : **Iki**. Pengekelan **po**, merupakan suku kata kedua dari komponen kedua, yaitu **Opo**.
8. **Cireng** = Aci digoreng
Proses pengekelan **Cireng** sebagai berikut. Pengekelan **Ci**, suku kata kedua dari komponen pertama, yaitu **Aci**. Pelepasan **di**, kata penghubung di antara komponen pertama, Aci dan komponen kedua, kedua Goreng, merupakan tambahan dan tidak dikekalkan dari komponen yang ada. Pengekelan **reng**, merupakan suku kata kedua dari komponen ketiga, yaitu **Goreng**.
9. **Batako** = Bakso Tahu Koprak
Proses pengekelan **Batako** sebagai berikut. Pengekelan **Ba**, merupakan dua huruf dari suku pertama (**Bak**) dari komponen pertama **Bakso**. Pengekelan **ta** merupakan suku kata pertama dari komponen kedua **Tahu**. Pengekelan **ko**, merupakan suku kata pertama dari komponen ketiga, yaitu **Koprak**.
10. **Misro** = Amis di Jero
Proses pengekelan **Misro** sebagai berikut. Pengekelan **Mis**, merupakan pengekelan suku kata kedua dari komponen pertama **Amis**. Pelepasan **di**, sebagai kata penghubung, posisi di antara komponen kedua dan ketiga dan tidak dikekalkan dari komponen mana pun. Pengekelan **ro**, merupakan suku kata kedua dari komponen ketiga, yaitu **Jero**.

11. **Piscok** = Pisang Cokelat
Proses pengekelan **Piscok** sebagai berikut. Pengekelan **Pis**, merupakan pengekelan suku kata pertama **pi** + **s** huruf pertama suku kata kedua dari komponen pertama **Pisang**. Pengekelan **cok** merupakan pengekelan suku kata pertama, **co** + **k** huruf pertama dari suku kata kedua, **ke** komponen kedua, yaitu **Cokelat**.
12. **Putu** = Pencari Uang Tenaga Uap
Proses pengekelan **Putu** sebagai berikut. Pengekelan **P**, merupakan huruf pertama komponen pertama, yaitu **Pencari**. Pengekelan **u**, merupakan huruf pertama komponen kedua, yaitu **uang**. Pengekelan **t** merupakan huruf pertama komponen ketiga, yaitu **Tenaga**. Pengekelan **u** merupakan huruf pertama komponen keempat, yaitu **Uap**.
13. **Jasuke** = Jagung Susu Kedelai.
Proses pengekelan **Jasuke** sebagai berikut. Pengekelan **Ja**, suku pertama komponen pertama, yaitu **Jagung**. Pengekelan **su**, suku pertama dari komponen kedua, yaitu **susu**. Pengekelan **ke**, suku pertama dari komponen ketiga, yaitu **Kedelai**.
14. **Internet** = Indomie Telur dan Kornet.
Pengekelan akronim **Internet**, adalah sebagai berikut : Pengekelan **In**, merupakan suku kata pertama dari komponen pertama, yaitu : **Indomie**. Pengekelan **ter**, merupakan suku kata pertama + huruf terakhir, **r** , dari komponen kedua, yaitu : **telur**. Pengekelan **net**, merupakan suku kata kedua + huruf terakhir **t**, dari komponen ketiga, yaitu : **kornet**.
15. **Gedas** = Gehu Pedas.
Proses pengekelan **Gedas** sebagai berikut. Pengekelan **Ge**, suku pertama dari komponen pertama, yaitu **Gehu**. Pengekelan **das**, suku kedua dari komponen kedua, yaitu **pedas**.
16. **Cilor** = Aci Telor
Proses pengekelan **Cilor** sebagai berikut. Pengekelan **Ci**, merupakan suku kata kedua dari komponen pertama, yaitu **Aci**. Pengekelan **Lor**, merupakan suku kata kedua dari komponen kedua, yaitu **Telor**.
17. **Basreng** = Bakso goreng.
Proses pengekelan **basreng** sebagai berikut. Pengekelan **Bas** merupakan suku kata pertama, minus **k**, + **s**, huruf pertama suku kata kedua, dari komponen pertama, yaitu **Bakso**. Pengekelan **reng**, merupakan suku kata kedua dari komponen kedua, yaitu **Goreng**.
18. **Comring** = Comro Garing
Proses pengekelan **Comring** sebagai berikut. Pengekelan **Com** merupakan suku kata pertama, komponen pertama, yaitu **Comro**. Pengekelan **ring**, merupakan suku kata kedua, komponen kedua, yaitu **Garing**.
19. **Comet** = Oncom Sa'emet. Comro Lemet
Proses pengekelan **Comet** sebagai berikut. Proses pengekelan, **Com** merupakan suku kata kedua, dari komponen pertama, yaitu **Oncom**. Proses pengekelan, **et**, merupakan suku kata ketiga, **et**, komponen kedua yaitu **Sa'emet**.
20. **Cilung** = Aci digulung
Proses pembentukan **Cilung** sebagai berikut. Proses pengekelan **Ci** merupakan suku kata kedua dari komponen pertama, yaitu **Aci**. Pelepasan **di**, kata penghubung di antara komponen pertama, **Aci** dan komponen kedua, **Gulung**, dan merupakan tambahan dan tidak dikekalkan dari komponen yang ada. Proses pengekelan **lung** merupakan suku kata ketiga dari komponen kedua, yaitu **gulung**.

Akronim Kemendikud

1. Kemdikbud/Kemendikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (disingkat Kemendikbud atau Kemdikbud) adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang menyelenggarakan urusan di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan

masyarakat, serta pengelolaan kebudayaan. Proses pengekelan KEMENDIKBUD sebagai berikut. Pengekelan KEMEN dari Kementerian, yang merupakan suku kata pertama dan kedua dari Kementerian. Pengekelan DIK dari Pendidikan, yang merupakan pengekelan suku kata ketiga di + k (huruf awal suku kata ke4, yaitu kan). Pengekelan BUD dari Kebudayaan, yaitu suku kata kedua BU + D huruf pertama dari suku kata ketiga, yaitu Kebudayaan.

2. Kedaireka Kemendikbud

Kedaireka adalah platform solusi terkini dalam mewujudkan kemudahan sinergi kontribusi perguruan tinggi dengan komersialisasi industri untuk kemajuan bangsa Indonesia, yang sejalan dengan visi Kampus Merdeka Kemendikbud RI. Kedai Reka merupakan akronim Kedaulatan Indonesia dalam Reka Cipta. Reka cipta merupakan sebuah upaya revitalisasi dan aktualisasi terhadap sebuah karya, agar kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh semua elemen secara efisien dan efektif.

Proses pengekelan Kedaireka sebagai berikut: Keda dikekalkan dari Kedaulatan + i dari Indonesia. Proses pengekelan KEMENDIKBUD telah diuraikan di atas.

3. PIN Kemendikbud

PIN adalah akronim dari Penomoran Ijazah Nasional, yaitu proses penomoran ijazah dengan menggunakan aplikasi untuk menghasilkan nomor ijazah yang diterbitkan oleh dikti dan berlaku secara nasional. Proses Pengekelan PIN adalah proses pengekelan singkatan, yaitu menyingkat setiap huruf awal dari kata.

4. SIVIL Kemendikbud

Sivil adalah kepanjangan dari Sistem Verifikasi Ijazah Secara Elektronik. Sistem ini berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SIVIL merupakan singkatan dari Si, dari kata Sistem. Vi merupakan pengekelan huruf awal V dan huruf akhir dari kata Verifikasi. L dikekalkan dari huruf L, huruf pertama dari suku kata kedua Elektronik.

5. PDDikti Kemendikbud

PDDIKTI adalah kepanjangan dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. PDDikti merupakan kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional. Proses pembentukannya agak sedikit berbeda dari pembentukan secara umum, karena merupakan perpaduan antara singkatan dan akronim. PD Singkatan dari Pangkalan Data. Pengekelan Dikti, yaitu Dik berasal dari pengekelan Pendidikan, pengekelan suku kata ketiga + k. Dan Ti, dikekalkan dari suku pertama dari kata Tinggi.

6. SISTER Kemendikbud

SISTER adalah singkatan dari Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi. SISTER adalah program Kemendikbud yang diluncurkan melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti. Akronim Sister dikekalkan dari Sis, yaitu pengekelan dari setiap kata awal dari Sistem Informasi Sumberdaya. Pengekelan Ter dikekalkan dari suku kata pertama Te + r huruf pertama dari suku kedua.

7. Feeder PDDikti

PDDikti Feeder merupakan aplikasi atau sistem yang disediakan oleh Dikti untuk Perguruan Tinggi negeri maupun swasta guna melakukan pengelolaan data perguruan tinggi. Aplikasi yang digunakan untuk sinkronisasi data perguruan tinggi ke database Forlap/PDDikti. Operasionalisasi aplikasi ini ditangani langsung oleh masing-masing perguruan tinggi.

8. BAN-PT

BAN-PT merupakan kepanjangan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, dan merupakan satu-satunya badan akreditasi yang memperoleh wewenang dari Kemendikbud Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi, memperkenalkan serta menyebarkan “Paradigma

Baru dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi”, dan meningkatkan relevansi, atmosfer akademik, pengelolaan institusi, efisiensi dan keberlanjutan pendidikan tinggi.

9. SAPTO

SAPTO merupakan akronim dari Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online. Sistem ini diselenggarakan BAN-PT untuk proses akreditasi perguruan tinggi secara online, dan dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses akreditasi perguruan tinggi.

10. LLDIKTI

LLDIKTI kepanjangan dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi yang dipimpin oleh pejabat Eselon II yaitu seorang Kepala dibantu oleh Sekretaris, dan dalam melaksanakan tugas kedudukannya bertanggung jawab kepada Menteri Kemendikbud Dikti.

LLDIKTI memiliki tugas melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah tertentu. Dalam melaksanakan tugas fasilitasi peningkatan mutu tersebut, LLDIKTI memiliki fungsi-fungsi yang meliputi :

- Melaksanakan pemetaan mutu Pendidikan tinggi.
- Melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan Pendidikan tinggi.
- Melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi.
- Melaksanakan fasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam penjaminan mutu eksternal.
- Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi.
- Mengelola data dan informasi di bidang mutu Pendidikan tinggi.
- Melaksanakan administrasi LLDIKTI.

11. SIGAP PDDikti

SIGAP PDDikti merupakan kepanjangan dari Sistem Informasi Jaringan Pengelola PDDIKTI. SIGAP PDDikti merupakan inovasi dalam layanan Pusdatin Kemendikbud berbasis TIK untuk mempermudah koordinasi dan peningkatan layanan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

12. PDDikti Mobile

PDDikti Mobile merupakan aplikasi besutan Pusat Data dan Informasi Kemendikbud berfungsi untuk pencarian data perguruan tinggi sebagai rujukan informasi perguruan tinggi dan memberikan kemudahan bagi para pengguna – khususnya bagi calon mahasiswa – yang ingin mengakses informasi data seputar perguruan tinggi di mana pun dan kapan pun.

13. KIP Kuliah

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah adalah jaminan negara mengenai keberlangsungan kuliah dengan memberikan pembebasan biaya kuliah dan bantuan biaya hidup bulanan, yang diberikan bagi mahasiswa yang memenuhi syarat ekonomi dan akademik.

14. SPADA Kemendikbud

Sistem Pembelajaran Daring atau SPADA adalah implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu.

15. Simlitabmas Kemendikbud

Simlitabmas merupakan kepanjangan dari Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Sistem ini untuk memberikan kemudahan kepada perguruan tinggi untuk mengelola kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

16. Sinta Kemendikbud

Sinta merupakan singkatan dari science dan technology index. Sinta merupakan website yang mencatat semua sitasi penelitian seorang dosen. Sumber data yang diambil hasil sitasi itu dari google scholar dan indexing scopus. Jadi jika anda seorang dosen belum mendaftar silahkan mendaftar, tetapi pendaftaran tidak dapat dilakukan setiap saat karena harus menunggu dibuka oleh admin sinta.

17. Arjuna Kemendikbud

Arjuna merupakan singkatan dari akreditasi jurnal nasional. Website ini berisi tentang bagaimana tata cara, syarat dan jurnal-jurnal yang terakreditasi oleh Ditjen Dikti.

18. Garuda Kemendikbud

Garuda singkatan dari gerbang rujukan digital yang merupakan sumber untuk mencari jurnal bagi para dosen dan peneliti. Saat ini artikel yang ada di databases garuda sebanyak 560.000 dan 5000 jenis jurnal.

Itulah beberapa daftar singkatan-singkatan program di Kemendikbud, semoga rekan-rekan civitas kampus mengetahui dan lebih paham tentang program-program dari Kemendikbud. Yuk dukung pengembangan digitalisasi kampus Anda dengan **siAkad Cloud**.

KESIMPULAN

Pembahasan proses pembentukan akronim berlandaskan teori pembentukan akronim oleh Kridalaksana. Data penelitian ini 20 akronim dari kuliner Jawa Barat dan 18 akronim dan singkatan dari laman Kemendikbud dalam perspektif sosiolinguistik dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari 20 data akronim kuliner Jawa Barat, 60% sesuai dengan pembentukan akronim dengan Teori Pembentukan Akronim oleh Kridalaksana, sedangkan akronim Kemendikbud yang berjumlah 18 akronim, 30% sesuai dengan teori pembentukan akronim oleh Kridalaksana. Sebagian besar akronim bertumpang tindh pembentukannya dengan singkatan, dan mengarah pada pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- G. Cannon, "Abbreviations and Acronyms in English Word-Formation," *American Speech*, vol. 64, no. 2, p. 30, 2011, doi: 10.2307/455038
- M. Aronoff and K. Fudeman. *What is morphology? (2nd ed)*, Wiley Blac. UK, 2011.
- R. Lieber, *Introducing Morphology*. New York: Cambridge University Press, 2009. doi: 10.1017/cbo9781316156254.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Grama Widya.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelayan
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum Cetakan Ketiga*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Kuswaya, A. 2021. *Abreviasi dalam Produk Makanan*. Diksatrasia. 5 (1).
- Nababan, PWJ. 1972. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fishman, Joshua. 1972. *The Sociology of Language*. New York.
- Bauer, Laurie. 1988. *English Work Formation*. Edinburg University Press.
- Aronof, K. 2005. *What is Morphology*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Sutarini, Sutikno, Wariyati. 2022. *Analisis Perkembangan Kosa Kata pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Devianti, Rena. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Keudayaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Devianti, Rena. 2020. *Elaborasi Penggunaan Istilah Covid-19*.